LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

2015

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAMBI
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi Tahun Anggaran 2015. Laporan ini disusun sebagai pertanggungjawaban dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas, dan fungsi BPTP Jambi selama tahun anggaran ini serta sekaligus menjadi evaluasi pelaksanaan penelitian dan pengkajian serta perkembangan unit penunjang lainnya.

Pertanggungjawaban ini merupakan kewajiban moril dan fisik dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas dan fungsi Balai. Sedangkan sebagai evaluasi dapat dimanfaatkan untuk mempertimbangkan dan menentukan program pengkajian tahun berikutnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan BPTP Jambi yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk melaksanakan mandat, tugas, dan fungsi Balai selama tahun anggaran 2015 termasuk kepada tim penyusun laporan yang telah mewujudkan LAKIP BPTP Jambi Tahun 2015. Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jambi, Januari 2016
Kepala Balai,

Ir. Endrizal, M.Sc
NIP. 19580101 198503 1 005

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI..... iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR..... v
DAFTAR LAMPIRAN vi
IKHTISAR EKSEKUTIF..... vii
I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Tugas, Fungsi dan Organisasi 2
C. Tujuan 6
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA
A. Visi dan Misi 8
B. Tujuan dan Sasaran..... 8
C. Dinamika Lingstra dalam Mencapai Tujuan 9
III. AKUNTABILITAS KINERJA BPTP JAMBI
A. Pengukuran Kinerja Tahun 2015 14
B. Analisis Capaian Kinerja 17
C. Akuntabilitas Keuangan 29
IV. PENUTUP..... 30
LAMPIRAN 31

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Rencana Kinerja Tahun 2015 10
2. Penetapan Kinerja Tahun 2015 12
3. Penetapan Pengukuran Pencapaian Sasaran T.A. 2015 15
4. Capaian Kinerja BPTP Jambi T.A. 2015 17
5. Teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna dan metode diseminasinya 21
6. MoU dan Perjanjian Kerjasama BPTP Jambi 24
7. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jambi 2014 25
8. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jambi 2015 26
9. Outcome kegiatan 2014 28

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Struktur organisasi BPTP Jambi 2015 4
2. Distribusi Tenaga Berdasarkan Tingkat Pendidikan 5
3. Distribusi Tenaga Berdasarkan Golongan..... 5
4. Jumlah Tenaga Fungsional BPTP Jambi 6

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Rencana Stratejik (RS), Tahun 2015-2019 32
2. Rencana Kinerja 2015 Berdasarkan IKU..... 34
3. Pengukuran Kinerja BPTP Jambi Tahun 2010-2014 35
4. Pengukuran Kinerja BPTP Jambi Tahun 2015..... 36
5. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja Tahun 2015 37
6. Pengukuran Pencapaian Sasaran 2015 38
7. Pagu dan Realisasi Anggaran BPTP Jambi Tahun Anggaran 2015 40
8. Penetapan Kinerja BPTP Jambi 41

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) di Provinsi Jambi, melaksanakan tugas dan fungsi menyelenggarakan pengkajian yang mengacu kepada Permentan No. 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, BPTP Jambi diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja BPTP Jambi TA. 2015.

Berdasarkan visi dan misi yang ada, BPTP Jambi menyusun program 2015-2019 yang tercantum dalam Rencana Strategi BPTP Jambi. Tujuan utama kegiatan BPTP sebagai berikut : 1) Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim, dan 2) Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional. Sasaran strategis BPTP Jambi TA 2015 adalah : 1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi, 2) Terdiseminasinya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna, 3) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan daerah, 4) Terlaksana kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional, 5) Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan , 6) Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi dan 7) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi. Berdasarkan evaluasi tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, maka sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jambi pada tahun anggaran 2015 telah berhasil mencapai target tahunan yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja (PK) 2015.

BPTP Jambi mengelola anggaran sebesar Rp 15.338.103.400,- pada tahun 2015 terdiri dari pagu belanja pegawai sebesar Rp 5.995.877.000,- ; pagu belanja barang sebesar Rp. 8.023.237.000,- . Adapun realisasi keuangan atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2015 sebesar Rp 15.338.103.400,- (96,33%). Dengan anggaran dan capaian realisasi 96,33%, BPTP Jambi telah dapat melaksanakan kegiatan dengan skor sangat berhasil karena hampir keseluruhan kegiatan mencapai target fisik 100% bahkan >100%. Capaian kinerja lainnya yaitu banyaknya kerjasama dengan instansi terkait sehingga kinerja BPTP pada tahun 2015 menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2015 antara lain disebabkan oleh: (1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan , (2) Intensifnya kegiatan pertemuan para penanggungjawab dalam melakukan evalulasi maupun diskusi melalui mekanisme pertemuan tingkat Balai, (3) Kontribusi substansi teknis dari para tim pembina, 4) Meningkatnya jaringan kerjasama antar instansi terkait dan stakeholder lainnya. Dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2015 masih dijumpai beberapa kendala, namun secara aktif telah diupayakan solusi dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting terhadap ekonomi nasional, yang dapat dilihat dari kontribusi terhadap produk domestik bruto, penyerap tenaga kerja, neraca perdagangan, penyedia bahan pangan, bahan energi, pakan dan bahan baku industri, serta sumber pendapatan masyarakat di pedesaan. Program penelitian dan pengkajian di bidang pertanian mengacu pada tantangan tersebut sehingga diharapkan dapat mendukung program pembangunan pertanian di Kementerian Pertanian khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Beberapa tahun ke depan, pertanian di Indonesia akan mengalami berbagai tantangan terkait dengan laju pertumbuhan penduduk; perubahan iklim global; kelangkaan sumber energi; dan dinamika pasar global. Secara teknis, berbagai problema sumberdaya lahan dan tenaga kerja juga menjdi tantangan tersendiri dan cukup pelik bagi pembangunan pertanian ke depan. Oleh sebab itu, perlu dicermati dan diindentifikasi potensi (kekuatan dan peluang) maupun permasalahan dan kendala serta implikasinya terhadap sektor pertanian (Kementerian Pertanian, 2014).

Pembangunan pertanian tahun 2015 merupakan pelaksanaan tahun pertama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Berdasarkan arahan dari kebijakan nasional, maka upaya pemenuhan kebutuhan pangan masih menjadi hal yang utama, disamping mulai memberikan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan energi. Upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan energi juga harus dapat menjamin kesejahteraan petani yang mengusahakannya, sehingga arah kebijakan adalah mengembangkan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bioindustri (Kementerian Pertanian, 2014).

Dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPTP Jambi dan memenuhi instruksi Presiden RI No 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka dilaksanakan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BPTP Jambi.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan tentang kinerja suatu instansi pemerintah. Hasilnya diharapkan dapat membantu pimpinan dan seluruh jajaran instansi pemerintah dalam mencermati berbagai permasalahan sebagai bahan acuan dalam menyusun program di tahun

berikutnya. Dengan demikian program di tahun mendatang dapat disusun lebih fokus, efektif, efisien, terukur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

LAKIP yang selama ini disusun dan disajikan secara terpisah dengan laporan keuangan, harus disusun dan disajikan secara terintegrasi dengan laporan keuangan, sehingga memberi informasi yang komprehensif berkaitan dengan keuangan dan kinerja. Pentingnya LAKIP bermanfaat bagi dilaksanakannya Evaluasi Kinerja. Fungsi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), antara lain sebagai media hubungan kerja organisasi, media akuntabilitas, media informasi umpan balik perbaikan kinerja dan LAKIP sebagai Instrumen Peningkatan Kinerja Berkesinambungan. Terdapat empat kata kunci dalam penyusunan LAKIP yaitu : *Action*, artinya LAKIP sebagai bahan untuk perbaikan kelembagaan, ketatalaksanaan, peningkatan sumber daya manusia, akuntabilitas dan pelayanan publik, *Plan* artinya LAKIP sebagai bahan dalam menyusun Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja untuk tahun yang akan datang, *Check* maksudnya LAKIP dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan *Do*, artinya LAKIP sebagai alat dalam melaksanakan, memantau, mengukur kinerja kegiatan suatu instansi.

Dasar hukum yang melandasi penyusunan LAKIP 2014 ini adalah Instruksi Presiden No 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/X/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan AKIP, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Iinstansi Pemerintah, dan Peraturan Meneteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

B. Tugas, Fungsi dan Organisasi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) di Provinsi Jambi, melaksanakan tugas dan fungsi menyelenggarakan pengkajian yang mengacu kepada Permentan No. 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, Bab. I Pasal 2 menyebutkan bahwa, BPTP mempunyai tugas pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dengan fungsi :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
5. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna.
7. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

BPTP Jambi adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Sebagai unit kerja yang berada di daerah, BPTP Jambi dikembangkan menjadi salah satu institusi sumber data dan informasi pertanian, sehingga dapat memberi masukan kepada Pemerintah Daerah dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan pertanian di wilayah Provinsi Jambi.

Sebagai salah satu unit kerja di bawah Eselon II, BPTP Jambi dipimpin oleh seorang Kepala dengan jabatan Eselon IIIa. Dalam menjalankan tugas, Kepala BPTP Jambi dibantu oleh unit kerja struktural (2 eselon IVa) yaitu Kepala Subbagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Kelompok Kerja Non Struktural. Kelompok Kerja Non Struktural berupa empat Kelompok Pengkaji (Budidaya Pertanian, Sumberdaya Pertanian, Sosial Ekonomi Pertanian dan Mekanisasi dan Teknologi Hasil Pertanian) dan satu Koordinator Program dan Evaluasi (Gambar 1).

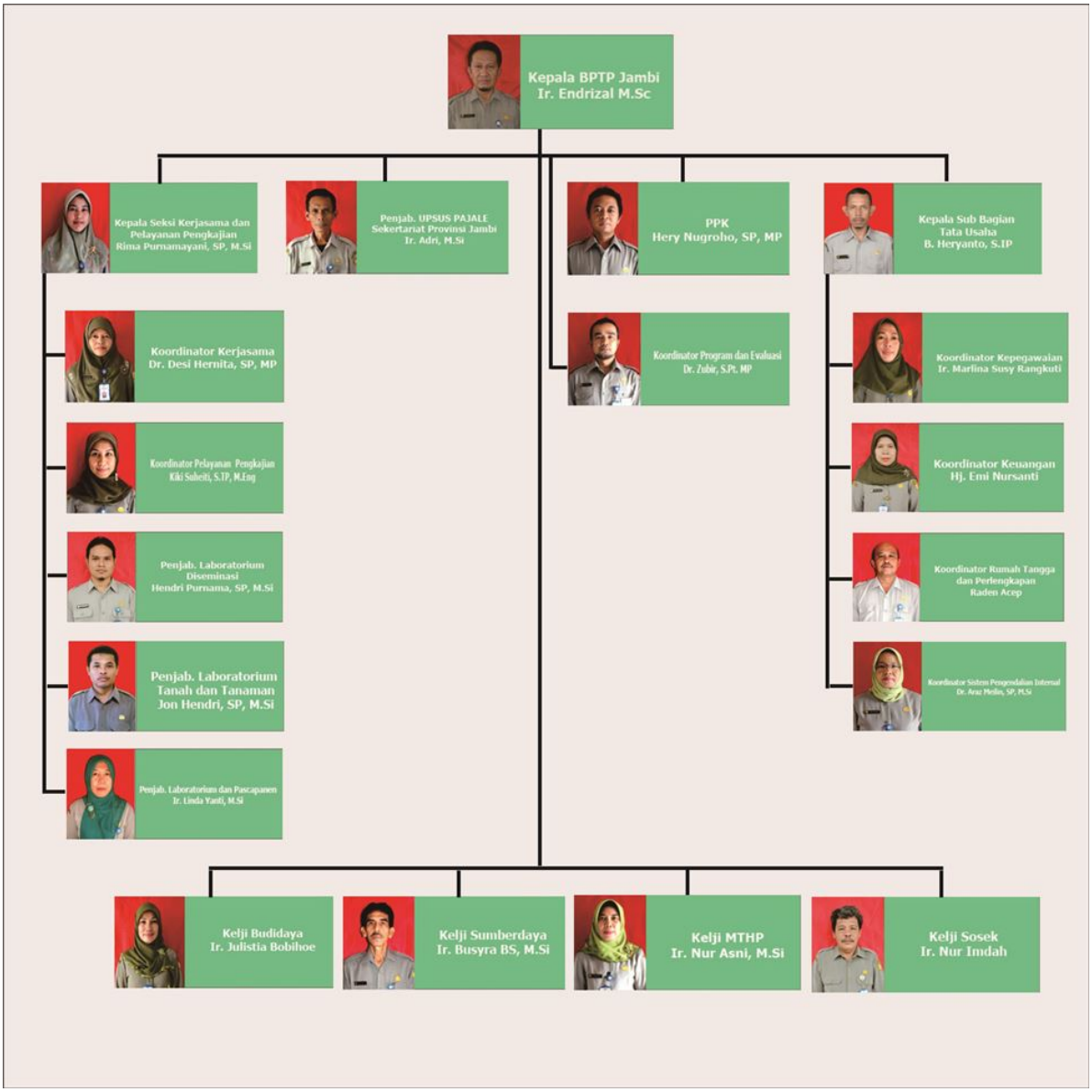

Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jambi Tahun 2015

Ketenagaan pada BPTP Jambi hingga Desember 2015 adalah 104 orang yang terdiri dari 82 tenaga tetap dan 22 tenaga kontrak. Perkembangan dan sebaran ketenagaan BPTP Jambi berdasarkan tingkat pendidikan dan kepangkatan dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3. Tenaga fungsional BPTP Jambi terdiri dari 36 peneliti, 6 penyuluh, 2 litkayasa dan 1 pustakawan. Sebaran dari masing-masing jabatan fungsional tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.

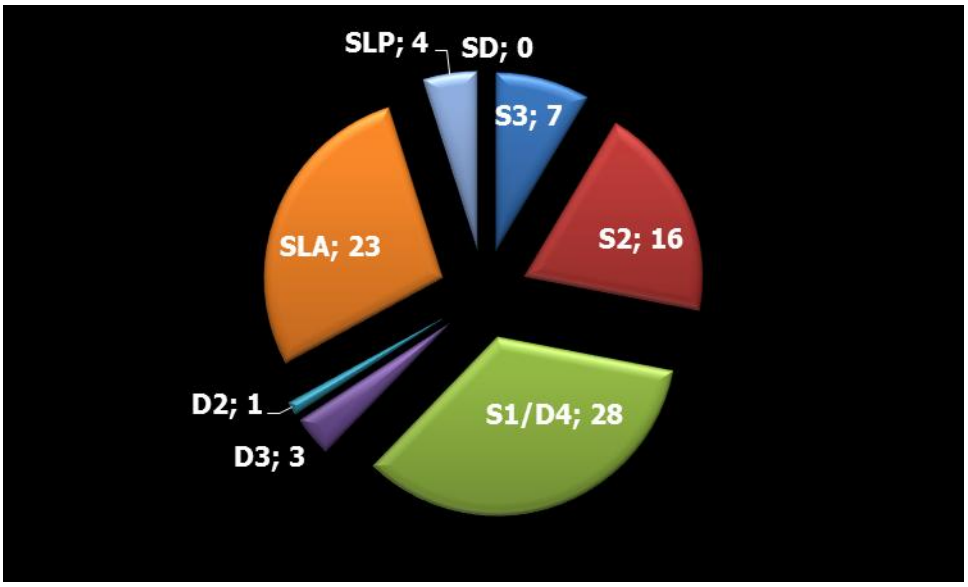

Gambar 2. Distribusi tenaga berdasarkan tingkat pendidikan sampai dengan Desember 2015

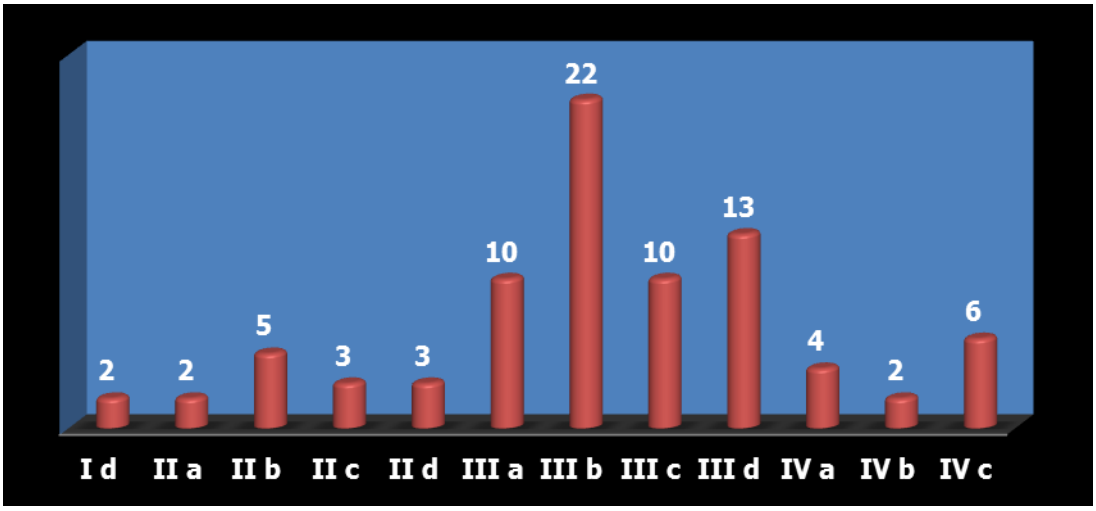

Gambar 3. Distribusi CPNS dan PNS berdasarkan golongan sampai dengan Desember 2015

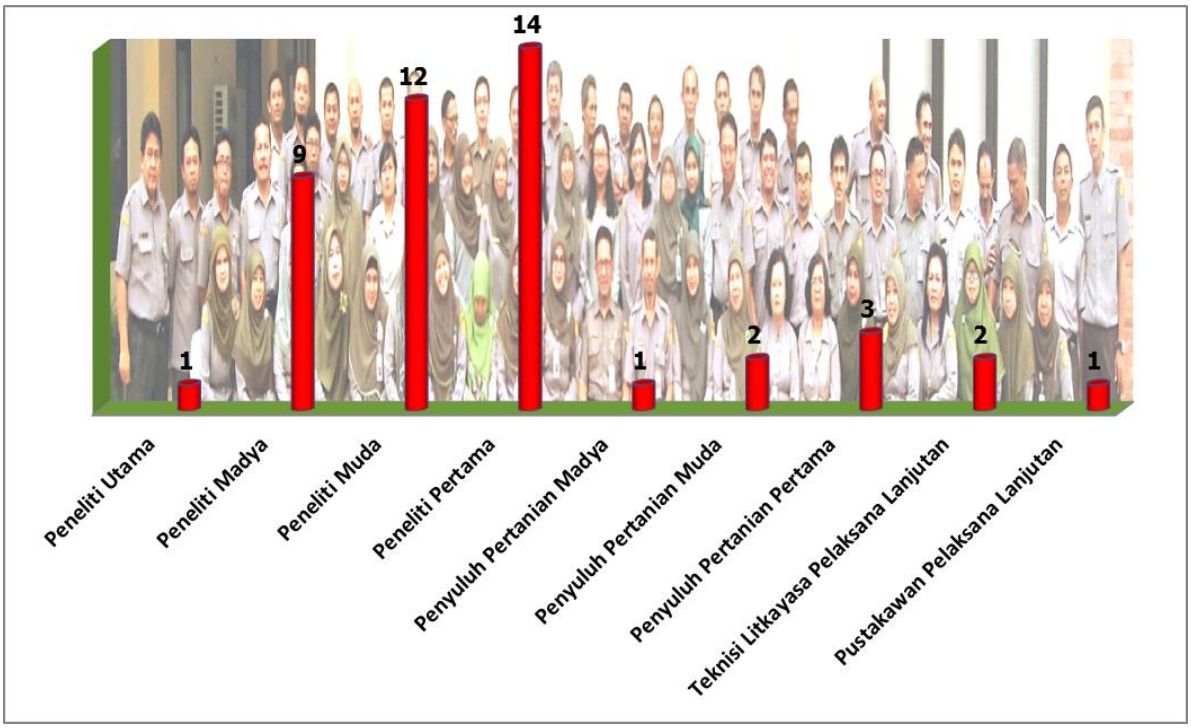

Gambar 4. Jumlah tenaga fungsional BPTP Jambi sampai dengan Desember 2015

Pada tahun anggaran 2015, dalam melaksanakan mandat, tugas dan fungsinya, BPTP Jambi didukung dengan dana sebagaimana tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2015 yang bersumber dari dana APBN sebesar Rp. 15.942.622.000.

Kegiatan pengkajian yang dilaksanakan meliputi pengkajian adaptif spesifik lokasi, kaji terap dan pengembangan teknologi spesifik lokasi dengan melibatkan petani secara partisipatif. Disamping itu juga pada tahun 2015, BPTP Jambi diberi mandat juga untuk melaksanakan kegiatan pendampingan yang terkait dengan program strategis Kementerian Pertanian terutama dalam pencapaian swasembada pangan selama 3 tahun melalui Upaya Khusus Peningkatan Swasembada Padi, Jagung dan Kedelai.

C. Tujuan

Penyusunan LAKIP Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan mandat, visi dan misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2015, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BPTP Jambi pada tahun mendatang. Pada LAKIP 2015 ini, disajikan informasi kinerja berupa hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis

akuntabilitas kinerja BPTP Jambi, termasuk menguraikan keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, permasalahan, serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Selain itu, disertakan uraian mengenai aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh (akuntabilitas keuangan) di BPTP Jambi.

Tujuan penulisan LAKIP ini adalah :

1. Untuk memberikan gambaran kinerja BPTP Jambi selama tahun 2015
2. Untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi BPTP Jambi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan
3. Untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, dan
4. Sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah dan dalam rangka perwujudan *good governance.*

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Visi dan Misi

Sejalan dengan visi Badan Litbang Pertanian 2015-2019, maka visi BPTP adalah : 'Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan*".*

1. Berdasarkan visi diatas, maka misi yang diemban BPTP Jambi adalah : Merakit, menguji dan mengembangkaninovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, tugas BPTP Jambi adalah melaksanakan pengkajian dan perakitan paket teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

B. Tujuan dan Sasaran

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta visi dan misi, BPTP Jambi telah menyusun rencana strategis jangka panjang tahun 2015 – 2019.

Tujuan umum atau tujuan jangka panjang yang ingin dicapai BPTP Jambi adalah:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran penelitian/pengkajian yang ingin dicapai adalah:

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Terdiseminasinya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna
3. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan daerah
4. Terlaksana kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional
5. Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan
6. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi

7. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

C. Dinamika Lingstra dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Rencana Strategik BPTP Jambi 2015-2019 dilaksanakan dengan mengacu Renstra BBP2TP dan Renstra Balitbangtan. Sepanjang kurun waktu pelaksanaan tersebut, terdapat berbagai dinamika dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Dinamika lingstra dalam pencapaian tujuan dan sasaran di tahun 2015 tergambarkan ada banyaknya kegiatan yang harus dikawal terutama kegiatan pendampingan kawasan strategis, upaya peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai, serta kegiatan pengajian dan diseminasi yang harus mencapai target indikator kinerja utamanya.

Dalam menjalankan tupoksinya BPTP Jambi dalam 5 tahun terakhir ini telah berhasil bekerjasama dengan Pemerintah Daerah tingkat Provinsi maupun kabupaten dalam beberapa program dan kegiatan. Perkembangan isu strategis yang berpeluang bagi peningkatan peran BPTP sebagai unit pelaksana teknis Badan Litbang Pertanian di daerah ke depan antara lain adanya perhatian Pemerintah Daerah berbasis pada penerapan inovasi pertanian untuk kemajuan pembangunan pertanian di Provinsi Jambi, semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi pertanian dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran serta adanya perlindungan komersialisasi hak kekayaan intelektual (HKI) yang berdampak pada kegairahan menemukan inovasi pertanian yang lebih prospektif.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, BPTP Jambi berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), keluaran (output), dan outcome. Untuk mencapai tujuan dan sasaran ini, maka dilakukan Rencana Kinerja Tahunan 2015 dan Penetapan Kinerja tahun 2015-2019 yang merupakan bagian dari dokumen yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Dengan demikian, Rencana Kinerja yang telah ditetapkan (Tabel 1), kemudian disahkan menjadi kontrak Kinerja BPTP Jambi untuk Tahun 2015-2019 melalui Penetapan Kinerja Tahun 2015 (Tabel 2), yang merupakan wujud komitmen perjanjian kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Jambi.

Pencapaian target kinerja tahun 2015 didukung melalui pelaksanaan kegiatan utama baik berupa kegiatan pendampingan, pengkajian dan diseminasi. Penetapan kinerja tahun 2015 ini dijabarkan lebih lanjut melalui Indikator Kinerja Utama (IKU)

sebagai acuan penilaian kinerja masing-masing program berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan. Adapun penetapan kinerja tahun 2015 yang dibahas secara rinci dan mendalam adalah kegiatan-kegiatan yang menjadi sasaran IKU BPTP Jambi.

Tabel 1. Rencana Kerja Tahunan 2015

No	Program Utama	Sasaran	Judul Kegiatan	Target
1	2	3	4	5
1	**Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan**	1. Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi	1. Kajian Teknologi Reklamasi Lahan Pasca Tambang Batu Bara di Provinsi Jambi	8 Teknologi
			2. Kajian Budidaya Tanaman Padi Lokal Ekonomis Tinggi Adaftif dengan Teknologi Input Kimia Rendah	
			3. Pengkajian Penggunaan Pupuk Hayati Unggulan Nasional (PHUN) pada Tanaman Padi di Lahan Sawah Irigasi Provinsi Jambi	
			4. Pengkajian Penggunaan Pupuk Hayati Unggulan Nasional (PHUN) pada Tanaman Kedelai di Lahan Pasang Surut Provinsi Jambi	
			5. Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi di Lahan Sub Optimal Kab.Tanjung Jabung Timur Prov. Jambi (2 teknologi)	
			6. Penerapan Inovasi Pascapanen Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dan Menekan Susut Hasil Padi Di Provinsi Jambi (2 teknologi)	
		2. Terdiseminasi-nya inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	1. Diseminasi Informasi Hasil Penelitian dan Pengkajian Tekn. Spesifik Lokasi (7 teknologi) 2. Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi Untuk Akselerasi Permasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian di Prov. Jambi (3 teknologi)	10 Teknologi

1	2	3	4	5
		3. Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Provinsi Jambi	1 Rekomendasi
		4. Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian nasional 2. Pendampingan Kalender Tanam Terpadu Padi Sawah, Jagung dan Kedelai di Provinsi Jambi 3. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Provinsi Jambi	3 kawasan
		5. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	1. Pengembangan Nanas-Sapi Menuju Pertanian Bioindustri Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan di Provinsi Jambi 2. Pengembangan Model Usaha Tani Integrasi Sapi-Sawit pada Perkebunan Rakyat Menuju Pertanian Bioindustri Berkelanjutan	2 model
		6. Dihasilkan-nya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	1. Layanan Perkantoran 2. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian 3. Kerjasama	12 bulan layanan

Tabel 2. Penetapan Kinerja Tahun 2015

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
1	2	3	4
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	1. Teknologi reklamasi kimia dan fisik tanah pada lahan pasca tambang batubara 2. Teknologi budidaya tanaman padi lokal ekonomis tinggi dan adaptif dengan teknologi input kimia rendah 3. Teknologi peningkatan produksi padi sawah dengan PHUN 4. Teknologi peningkatan produksi kedelai di lahan pasang surut 5. Teknologi pengelolaan tata air pada lahan pasang surut 6. Teknologi peningkatan IP pada lahan pasang surut 7. Teknologi pengeringan padi berkualitas 8. Teknologi perontokan padi yang efisien
2.	Terdiseminasi-nya inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	1. Teknologi pembibitan tanaman buah-buahan 2. Teknologi pemeliharaan tanaman buah 3. Teknologi budidaya sayur 4. Teknologi pemeliharaan kambing 5. Teknologi budidaya ikan 6. Teknologi budidaya tanaman pangan 7. Teknologi budidaya ayam KUB 8. Teknologi budidaya kelinci 9. Teknologi produksi benih kedelai 10. Teknologi pembuatan pupuk dari limbah kulit kopi
3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian mendukung pencapaian swasembada pangan	Rekomendasi pengembangan agribisnis Libtukom
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	1. Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional 2. Pendampingan kalender tanam terpadu padi sawah, jagung dan kedelai 3. Pendampingan kawasan rumah pangan lestari
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	1 Produksi benih sumber padi : 44,5 Ton FS :6 ton dan SS: 38.5 ton 2 Produksi benih sumber kedelai: 43,19 (1 Ton FS dan SS = 42,19 Ton)

1	2	3	4
6.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	1 Model Pengembangan Nanas-Sapi Menuju Pertanian Bioindustri Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan di Provinsi Jambi 2 Model Usaha Tani Integrasi Sapi-Sawit pada Perkebunan Rakyat Menuju Pertanian Bioindustri Berkelanjutan
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 bulan layanan perkantoran, sinkronisasi koordinasi kegiatan pengkajian dan kerjasama

III. AKUNTABILITAS KINERJA BPTP JAMBI

Untuk mengukur akuntabilitas kinerja pengkajian teknologi pertanian secara umum dapat dilihat pada pencapaian rencana tingkat capaian dari indikator kinerja yang tertuang dalam matrik kerangka logis atau lampiran yang meliputi Rencana Strategik, Pengukuran Kinerja (PK), dan evaluasi serta analisis pengukuran kinerja.

Pada tahun 2015 ini, BPTP Jambi melalui BBP2TP menetapkan 7 sasaran, yaitu : 1), Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi, 2) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan daerah, 3) Terdiseminasinya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna, 4) Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional, 5) Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan, 6) Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi dan 7) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

A. Pengukuran Kinerja Tahun 2015

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) Dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) Dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) Harus fleksibel dan sensitif dan (6) Efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) Dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) Membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja (BBP2TP, 2014).

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Tahun 2015 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Target indikator kinerja sasaran berdasarkan pada Renstra Balai Besar

Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sedangkan realisasi berdasarkan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) tahun 2015. Ukuran keberhasilan dalam setiap indikator kinerja dilakukan dengan membuat kriteria ukuran keberhasilan berdasarkan metode skoring : sangat berhasil (capaian ≥ 100%), berhasil (80-99%), cukup berhasil (60-79%) dan kurang berhasil (<60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Penetapan Pengukuran Pencapaian Sasaran T.A. 2015

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				KET
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	8	8	100	Sangat berhasil
2.	Terdiseminasi-nya inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	10	11	110	Sangat berhasil
3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian mendukung pencapaian swasembada pangan	1	2	100	Sangat berhasil
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	3	4	133	Sangat berhasil
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	87.69	24.76	28.24	Kurang berhasil
6.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	2	2	100	Sangat berhasil

1	2	3	4	5	6	7
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100	Sangat berhasil

Berdasarkan hasil tabel di atas, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi tahun 2015 secara umum menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena semua penetapan kinerja tahun 2015 telah mencapai target dan menghasilkan 8 teknologi spesifik lokasi dan 11 teknologi terdiseminasi ke pengguna. Kegiatan lain yang mendukung program tersebut juga mencapai kinerja 100% dengan kategori sangat berhasil. Indikator kinerja ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai perencanaan, dimonitroing dan dievaluasi, serta bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Selain itu, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan dan pelaporan yang tepat waktu, kuantitas pertemuan antar anggota dan penanggung jawab dalam tim di masing-masing kegiatan, supervise untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi), dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Salah satu kinerja yang belum mencapai target hingga akhir Desember 2015 adalah produksi benih sumber. Hal ini disebabkan oleh faktor kemarau panjang dan kabut asap yang melanda Provinsi Jambi dan berakibat pula pada keterlambatan tanam pada musim berikutnya. Penanaman yang seharusnya pada bulan September, dilaksanakan pada bulan Desember 2015. Sehingga, kekurangan benih padi FS 4,3 ton dan SS 17,940 ton akan dapat tercukupi pada panen MH 2016 (Februari-Maret) dengan luas tanam 20 Ha yang tersebar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Merangin, Batanghari dan Kerinci. Capaian produksi benih kedelai FS telah melebihi target yaitu 2,5 ton, sedangkan kekurangan benih kedelai SS akan terpenuhi pada panen MH 2016 (Februari-Maret).

B. Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja BPTP Jambi tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 4. Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai sebesar 100 persen, sehingga dapat dikatakan **berhasil.**

Tabel 4. : **Capaian Kinerja BPTP Jambi T.A. 2015**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		
		URAIAN	OUTPUT(Satuan)	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi	Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi	8 Teknologi	1. Teknologi reklamasi kimia dan fisik tanah pada lahan pasca tambang batubara 2. Teknologi budidaya tanaman padi lokal ekonomis tinggi dan adaptif dengan teknologi input kimia rendah 3. Teknologi peningkatan produksi padi sawah dengan PHUN 4. Teknologi peningkatan produksi kedelai di lahan pasang surut 5. Teknologi pengelolaan tata air pada lahan pasang surut 6. Teknologi peningkatan IP pada lahan pasang surut 7. Teknologi pengeringan padi berkualitas 8. Teknologi perontokan padi yang efisien
2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) Inovasi Pertanian Unggulan Spesifik Agroekosistem	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	11 Teknologi	1. Teknologi pembibitan tanaman buah-buahan 2. Teknologi pemeliharaan tanaman buah 3. Teknologi budidaya sayur 4. Teknologi pemeliharaan kambing 5. Teknologi budidaya ikan 6. Teknologi budidaya tanaman pangan 7. Teknologi budidaya ayam KUB 8. Teknologi budidaya kelinci 9. Teknologi pembuatan pupuk dari limbah kulit kopi 10. Teknologi perangkap tikus metode LBS dan LTBS 11. Teknologi budidaya semangka
3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian mendukung pencapaian swasembada pangan	2 rekomendasi	1. Rekomendasi kebijakan pengembangan agribisnis Libtukom 2. Rekomendasi kebijakan pengembangan lahan pasang surut sebagai sentra produksi tanaman pangan di Provinsi Jambi

1	2	3	4	5
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	4 kawasan	1. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional 2. Pendampingan Kalender Tanam Terpadu Padi Sawah, Jagung dan Kedelai di Provinsi Jambi 3. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Provinsi Jambi 4. Pendampingan Dan Pengawalan Program Strategis Kementerian Pertanian
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber		1. Produksi benih padi : 22,6 ton (FS : 1,7 ton dan SS : 20,56 ton) 2. Produksi benih kedelai : 2,5 ton (FS : 2,5 ton dan SS : belum tercapai. Target benih padi maupun kedelai belum tercapai hingga akhir Desember 2015 dikarenakan kemarau panjang dan kabut asap yang melanda di Proviinsi Jambi sehingga terjadi penundaan tanam. Diperkirakan produksi benih tercapai pada saat panen Februari-Maret 2016.
6.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	2 model	1. Model pengembangan nanas-sapi 2. Model usaha tani integrasi sapi-sawit pada perkebunan rakyat
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 bulan layanan	12 bulan layanan perkantoran, sinkrosinasi dan koordinasi serta kerjasama

Penjelasan analisis capaian kinerja ini akan dijelaskan berdasarkan sasaran.

Sasaran 1 : Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran ini, diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi. Teknologi spesifik lokasi mencapai target 100% sangat berhasil dengan realisasi anggaran sebesar 97%. Teknologi yang dihasilkan adalah :

1. Teknologi reklamasi kimia dan fisik tanah pada lahan pasca tambang batubara

   Rekomendasi teknologi peningkatan kualitas kesuburan lahan tambang batubara yang dapat diberikan yaitu : pengolahan tanah sempurna, pengapuran 2 ton/ha, dan pupuk kandang 20 ton/ha. Rekomendasi ini disampaikan kepada perusahaan tambang batubara di beberapa kabupaten melalui sosialisasi hasil kegiatan.

2. Teknologi budidaya tanaman padi lokal ekonomis tinggi dan adaptif dengan teknologi input kimia rendah

   Teknologi yang dihasilkan sebagai rekomendasi adalah : Sistem tanam legowo 4:1, Penggunaan pupuk Urea 150 kg/ha + SP-36 50 Kg/ha + KCl 50 kg/ha + kompos 3 ton/ha, serta penggunaan pestisida nabati. Teknologi ini disampaikan kepada para pengguna dalam kegiatan temu lapang di akhir kegiatan.

3. Teknologi peningkatan produksi padi sawah dengan PHUN

   Dari hasil kajian diperoleh bahwa hasil produksi padi tertinggi yang diperoleh dengan penggunaan pupuk setengah dosis anjuran dan PHUN Provibio adalah 6,96 t/ha. Secara finansial pemberian PHUN dan setengah dosis anjuran pupuk anorganik layak untuk diusahakan. Teknologi ini disampaikan pada pertemuan petani pada acara temu lapang.

4. Teknologi peningkatan produksi kedelai di lahan pasang surut

   Hasil yang diperoleh menunjukan perlakuan PHUN dapat menghemat penggunaan pupuk an organik sampai dengan 50 %. Teknologi ini disampaikan pada pertemuan petani kooperator dan sekitarnya pada acara temu lapang.

5. Teknologi pengelolaan tata air pada lahan pasang surut

   Teknologi pengelolaan tata air mikro diterapkan pada lahan pasang surut di Tanjung Jabung Timur. Teknologi ini merupakan bagian dari penerapan PTT. Teknologi ini sudah diterapkan oleh Dinas Pertanian untuk memperbaiki saluran-saluran yang termasuk tata air mikro sejak kegiatan lahan sub optimal yang dilaksanakan tahun 2013

6. Teknologi peningkatan IP pada lahan pasang surut

   Teknologi peningkatan IP diperoleh melalui perbaikan tata kelola air pada lahan pasang surut. Dengan adanya pengelolaan TAM ini, petani yang biasanya tanam dalam sekali tahun sekarang menjadi 2 x setahun. Teknologi ini disampaikan pada beberapa pelatihan terkait lahan pasang surut.

7. Teknologi pengeringan padi berkualitas

   Teknologi pengeringan padi yang dianjurkan di tingkat petani adalah pengeringan secara alami dengan menggunakan konsep teknologi pengeringan yaitu pembersihan, penggunaan alas pengeringan/lantai jemur dan lama waktu pengeringan sesuai peruntukan. Teknologi ini disampaikan pada pertemuan petani di akhir kegiatan.

8. Teknologi perontokan padi yang efisien

   Teknologi perontokan padi yang efisien dengan menggunakan alat perontok (thresser). Susut perontokan dengan menggunakan thresser dengan cara GHP adalah 3.44% dan dengan cara petani susut perontokan lebih tinggi lagi yaitu 5. 67%. Teknologi ini disampaikan pada pertemuan petani di akhir kegiatan.

Pada penetapan dan pengukuran kinerja 2015, capaian jumlah teknologi spesifik lokasi tahun 2015 ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2014, seiring dengan adanya peningkatan anggaran kegiatan pengkajian pada tahun 2015. Faktor keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini yakni adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan, pengawalan kegiatan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian mulai dari awal hingga tahap akhir kegiatan dan dukungan intensif dari fasilitas dan keuangan. Selain itu, kerjasama yang baik di dalam tim untuk saling mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, adanya pertemuan rutin yang membahas dan mengevaluasi kegiatan, juga merupakan faktor keberhasilan pencapaian indicator kinerja ini.

Sasaran 2 : Terdiseminasinya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna

Untuk mencapai sasaran ini, diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna, yang realisasinya melampaui target pada TA 2015 ini, yaitu 11 teknologi dengan tingkat capaian 110% (Sangat Berhasil) dan realisasi anggaran sebesar 96%. Pencapaian indikator kinerja jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna serta metode diseminasinya disajikan pada Tabel 5.

Jumlah teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna tahun 2015 ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2014, akan tetapi realiasasi 2015 melebih target pada penetapan kinerja. Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target ini adalah berbagai saluran dan media diseminasi yang digunakan untuk mendiseminasikan teknologi tersebut. Saluran dan media diseminasi ini antara lain display teknologi, media cetak, media elektronik, pameran/ekspose dan gelar teknologi. Media diseminasi ini

digunakan tepat sasaran dan tepat tempatnya sehingga teknologi dapat terdiseminasi ke pengguna.

Tabel 5. Teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna dan metode diseminasinya

No	Jenis Teknologi	Media Diseminasi
1.	Teknologi pembibitan tanaman buah-buahan	Display di Visitor Plot
2.	Teknologi pemeliharaan tanaman buah	Display di Visitor Plot
3.	Teknologi budidaya sayur	Display di Visitor Plot
4.	Teknologi pemeliharaan kambing	Display di Visitor Plot
5.	Teknologi budidaya ikan	Display di Visitor Plot
6.	Teknologi budidaya tanaman pangan	Display di Visitor Plot
7.	Teknologi budidaya ayam KUB	Display di Visitor Plot
8.	Teknologi budidaya kelinci	Media cetak (Leaflet)
9.	Teknologi pembuatan pupuk dari limbah kulit kopi	Media cetak (brosur)
10.	Teknologi perangkap tikus metode LBS dan LTBS	Gelar Teknologi Leaflet Banner
11.	Teknologi budidaya semangka	Demplot

Sasaran 3 : Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan daerah

Pencapaian target dari indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 dapat tercapai 200% karena target dalam Penetapan Kinerja adalah menghasilkan 1 rekomendasi, tetapi pencapaian kinerja adalah 2 rekomendasi. Indikator kinerja ini dicapai melalui sub kegiatan Analisis kebijakan pembangunan pertanian di Provinsi Jambi mencapai 93%. Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan pada tahun 2015 ini adalah : (1) kebijakan pengembangan lahan pasang surut sebagai Sentra produksi tanaman pangan di Provinsi Jambi, dan (2) kebijakan pengembangan kopi liberika tungkal kompositi (Libtukom).

Faktor pendukung keberhasilan capaian kinerja rekomendasi kebijakan ini adalah adanya sinergisitas dengan stakeholder dan instansi terkait yang terlibat dalam kedua topik kebijakan pengembangan kopi libtukom pada lahan pasang surut di Provinsi Jambi.

Sasaran 4 : Terlaksana kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional

Indikator kinerja ini diperoleh dari kegiatan pendampingan, dengan indikator kinerja yaitu Jumlah Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional, dengan realisasi 130% karena melampaui target yang ditetapkan pada PK, dengan realisasi anggaran

sebesar 96%. Pendampingan kawasan pertanian nasional yang telah berhasil dicapai yaitu melalui :

1. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional

   Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional meliputi pendampingan pengembangan kawasan tanaman padi nasional di Kab. Merangin, Pengembangan Kawasan Tanaman Kedelai Nasional di Kabupaten Tebo, Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura (Cabai dan Jeruk) Nasional di 5 Lokasi (Muaro Jambi, Merangin, Kerinci, Tanjung Jabung Barat, Kota Jambi) , Pendampingan Pengembangan Kawasan Perkebunan (Karet) Nasional di 2 Lokasi (Batanghari dan Muaro Jambi), Pendampingan Pengembangan Kawasan Ternak (Sapi Potong) Nasional di 2 Lokasi (Sarolangun dan Bungo).

2. Pendampingan Kalender Tanam Terpadu Padi Sawah, Jagung dan Kedelai di Provinsi Jambi

   Pendampingan Katam Terpadu MT I/MH dan MT II/MK tahun 2015 di Provinsi Jambi sudah dilakukan dalam bentuk sosialisasikan, verifikasi, dan validasi.

3. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Provinsi Jambi

   Pendampingan KRPL dilakukan dengan cara sosialisasi, pertemuan, pelatihan, pembangunan Kebun Bibit, pemutaran film, pembagian leafleat, brosur, dan buku yang berhubungan dengan KRPL serta pembinaan kelembagaan kelompok. Dalam pelaksanaan kegiatan berkoordinasi dengan Pemda tingkat provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan, yaitu; BKP, Bakorluh, PKK, BKPP/BP4K/BP2KP, Dinas Pertanian, BP3K dan pemuka masyarakat pada tingkat lokasi, sehingga kegiatan KRPL BPTP tidak tumpang tindih dengan kegiatan KRPL P2KP dan menjadi model KRPL yang akan direplikasi oleh KRPL P2KP dan KRPL Mitra. Komoditi yang dibudidayakan seperti sayuran penghasil daun sayuran penghasil buah, tanaman toga, dan tanaman penghasil buah.

4. Pendampingan Dan Pengawalan Program Strategis Kementerian Pertanian

   Pendampingan dilaksanakan melalui kegiatan: koordinasi, displai VUB, penerapan teknologi perangkap tikus, teknologi Salibu, narasumber/pelatihan, penyebaran inovasi teknologi melalui media cetak dan elektronik. Hasil pelaksanaan kegiatan yaitu: ditetapkannya BPTP Jambi sebagai Posko UPSUS Pajale Provinsi Jambi, transfer teknologi melalui nara sumber sebanyak 17 kali, temu lapang 1 kali, penerapan jajar legowo padi pada MK 2015 di 8 kabupaten/kota sebesar 9,7 – 76,20 %, atau seluas 429,50 – 5.318,0 ha dengan peningkatan produktivitas 22,67-28,60%%.

Sasaran 5 :Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan

Sasaran keempat ini dicapai melalui kegiatan Unit Pengelola Benih Sumber yang menghasilkan dua benih komoditas yaitu padi dan kedelai. Indikator kinerjanya yaitu jumlah benih yang dihasilkan, yang pada TA 2015 ini baru mencapai 28,24% dengan realisasi anggaran 88%. Pencapaian persentasi realisasi dinyatakan belum mencapai target karena sampai Desember 2015 komoditas padi dan kedelai masih dalam kondisi di pertanaman akibat adanya kemarau panjang dan kabut asap yang menyebabkan terlambat tanam. Diperkirakan kekurangan FS 4,3 ton dan SS 17,940 ton akan dapat tercukupi pada panen MH 2015 dengan luas tanam 20 Ha yang tersebar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Merangin, Batanghari dan Kerinci. Kekurangan kelas benih SS kedelai 16,19 ton akan dapat dicapai pada panen MH 2015 dengan luas tanam 40 ha di Kabupaten Tebo.

Sasaran 6 : Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran ini, diukur dengan indikator kinerja utama 2 model pengembangan bioindustri, yang pada TA 2015 ini berhasil mencapai target 100% (Sangat Berhasil) dengan realisasi anggaran 95%. Model akhir bioindustri yang utuh akan diperoleh lokasi kegiatan bioindustri. Guna memenuhi model ekspektasi tersebut, telah diintroduksikan setelah pelaksanaan kegiatan secara multi tahun, sedangkan pada tahun pertama ini diperoleh model eksisting dan model ekspektasi dari system usahatani masing-masing beberapa paket teknologi dan mengkajinya serta melakukan pembinaan kelembagaan kelompok pelaksana model bioindustri tersebut. Beberapa sub kegiatan, kajian dan introduksi teknologi yang telah dilakukan antara lain :

1. Model Pengembangan Nanas-Sapi Menuju Pertanian Bioindustri Berkelanjutan
   - Paket teknologi perbaikan budidaya nanas dengan perbaikan jarak tanam dan aplikasi pupuk organik
   - Teknologi perbaikan penanganan nanas segar Tangkit
   - Aplikasi "*Temporary Storage Point*" untuk mempertahankan kualitas buah segar nanas Tangkit pasca panen
   - Paket teknologi pengolahan nanas Tangkit ; pengolahan jelly nanas, manisan nanas, permen jelly dan leather fruit
2. Model Usaha Tani Integrasi Sapi-Sawit pada Perkebunan Rakyat Menuju Pertanian Bioindustri Berkelanjutan,
   - Pemanfaatan daun/pelepah sawit sebagai pakan

- Pengayaan dan akselerasi proses dekomposisi tandan kosong sawit
- Teknologi silase untuk pengawetan dan peningkatan nilai gizi pakan basal
- Identifikasi dan penanganan kasus-kasus gangguan reproduksi

Faktor keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini yakni adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan, pengawalan kegiatan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian mulai dari awal hingga tahap akhir kegiatan dan dukungan intensif dari fasilitas dan keuangan. Selain itu, kerjasama yang baik dengan instansi terkait untuk saling mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, juga merupakan factor keberhasilan pencapaian indicator kinerja ini.

Sasaran 7: Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran ini, BPTP Jambi mengukur melalui 1 indikator kinerja, yang berkaitan dengan layanan perkantoran, sinkronisasi dan koordinasi serta kerjasama. Layanan perkantoran yang dilaksanakan selama 12 bulan, berhasil mencapai kinerja 100%. Selain itu, capaian kinerja layanan BPTP Jambi terlihat dari meningkatnya nilai Indeks Kepuasan Masyarakat di 2 semester dengan nilai 72,504 (Baik) untuk semester 1 dan 76,262 untuk semester 2 yang merupakan pencapaian nilai IKM terbaik selama ini.

Capaian kinerja kegiatan kerjasama BPTP tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah MoU jika dibandingkan dengan tahun 2014. Dua kerjasama merupakan perpanjangan kerjasama tahun 2014, sedangkan 4 MoU/Perjanjian Kerjasama lainnya merupakan kinerja tahun 2015 (Tabel 6).

Tabel 6. MoU dan Perjanjian Kerjasama BPTP Jambi

No.	Judul	Mitra
1.	Pengembangan Pusat Penelitian Teknologi Reklamasi Lahan di Provinsi Jambi	Lembaga Penelitian Universitas Jambi, BPTP Jambi, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Jambi
2.	Model pengembangan Pertanian Pedesaan Melalui Sistem Inovasi Daerah (SIDA) di Provinsi Jambi	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Jambi
3.	Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin)	SMKN 6 Merangin
4.	Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin)	SMKN 2 Muaro Jambi
5.	Penempatan Siswa Magang	Politani Payakumbuh
6.	Penelitian dan Peningkatan Sumber Daya Manusia di Bidang Pertanian (2015-2020)	Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Faktor keberhasilan peningkatan capaian kerjasama ini didukung oleh layanan publik yang baik serta meningkatnya jaringan kerjasama antar instansi terkait dan stakeholder lainnya. Keterlibatan BPTP Jambi sebagai narasumber di berbagai pelatihan dan kegiatan bersama instansi terkait juga merupakan salah satu pendukung meningkatnya kinerja dalam hal sinergi operasional ini.

Capaian kinerja di tahun 2014 disajikan pada Tabel 6 dan tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 7. Capaian kinerja tidak dapat dibandingkan secara spesifik karena Renstra dan Penetapan Kinerja yang berbeda.

Tabel 6 . Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jambi Tahun 2014

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	2013			2014		
		URAIAN	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
01.	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	8	8	100	7	7	100
02.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifk lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan kepengguna	8	11	137	12	12	100
03.	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah kegiatan pendampingan model diseminasi spektrum *multi channel* dan program strategis nasional/daerah	7	7	100	9	9	100
04.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	2	2	100	1	1	100
05.	Terjalinnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	100	6	14	233
06.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi Pertanian	1. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan	4	4	100	4	4	100

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	2013			2014		
		URAIAN	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
		sarana prasarana						
		2.Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	1	1	100	1	1	100
		3.Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	6	6	100	10	17	170
		4.Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1	1	100	1	1	100
		5.Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	1	100	1	1	100

Tabel 7. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jambi Tahun 2015

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	8	8
2.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	10	10
3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian mendukung pencapaian swasembada pangan	1	1
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	3	4
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	87.69	24,76
6.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	2	2
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2015 didukung oleh :

1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu
2) Intensifnya kegiatan pertemuan para penanggungjawab untuk melakukan evaluasi maupun diskusi, yang mekanismenya mulai dari pertemuan tingkat Balai (melalui rapat evaluasi 1 kali dalam sebulan) dan dilanjutkan ke tim kegiatan masing-masing
3) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan.
4) Meningkatnya jaringan kerjasama antar instansi terkait dan stakeholder lainnya.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam capaian kinerja 2015 ini yaitu belum tercapainya target produksi benih sumber sesuai dengan Penetapan Kinerja 2015. Hal ini disebabkan oleh kondisi alam yang menyebabkan keterlambatan tanam padi dan kedelai. Antisipasi yang dilakukan yaitu melakukan pendampingan intensif pada pertanaman saat ini sehingga produksi benih padi dan kedelai dapat tercapai sesuai PK 2015.

Pada tahun 2014, BPTP Jambi telah menghasilkan beberapa outcome dari output unggulan kegiatan BPTP Jambi, berupa teknologi spesifik lokasi dan teknologi yang terdiseminasi ke pengguna disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Outcome kegiatan tahun 2014

No	Teknologi	Outcome
1	**2**	**3**
1	Tknologi pengelolaan tata air mikro	Teknologi pengelolaan tata air mikro diterapkan pada lahan pasang surut di Tanjung Jabung Timur. Teknologi ini sudah diterapkan oleh DInas Pertanian untuk memperbaiki saluran-saluran yang termasuk tata air mikro sejak kegiatan lahan sub optimal dilaksanakan (tahun 2013). Dengan adanya pengelolaan TAM ini, petani yang biasanya tanam dalam sekali tahun sekarang menjadi 2 x setahun. Kab. Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu sentra produksi padi di Jambi
2	Teknologi pemupukan berimbang	Teknologi pemupukan berimbang dilakukan berdasarkan analisis Bagan Warna Daun dan pemetaan status hara P dan K tanah. Telah dipublikasikan juga brosur Pemeraan status hara P dan K tanah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Indikator adopsi adalah peningkatan luasan lahan yang menggunakan teknologi pemupukan berdasarkan BWD. Teknologi ini diadopsi oleh para penyuluh yang memberikan penyuluhan kepada para petani untuk menggunakan BWD

1	2	3
3	Teknologi PTT Rawa	Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu rawa lebak yang diadopsi meliputi: 1. Pengolahan tanah dengan olah tanah minimum 2. Penggunaan Varietas Unggul : Inpara 3 3. Sistem tanam : jajar legowo 4:1 4. Pemupukan : urea 150 kg/ha, SP-36 100 kg/ha dan KCl 100 kg/ha 5. Pengendalian hama : PHT Pendapatan yang diperoleh dari komoditas padi adalah Rp 4.780.000. Teknologi ini berpotensi diadopsi di daerah rawa lebak di Provinsi Jambi yaitu Batanghari, Muaro Jambi dan Kota Jambi.
4	Teknologi Penggunaan varietas unggul nasional	Beberapa kegiatan terutama SL-PTT dan UPBS telah mengenalkan penggunaan varietas unggul nasional yaitu inpari dan inpara. Dari hasil display, beberapa varietas yang dalam tahun ini menjadi unggulan adalah Inpari-30 karena pertumbuhannya sangat bagus dan merupakan varietas ciherang yang dimuliakan. Preferensi petani masih dengan varietas ciherang, sehingga diharapkan inpari-30 dapat digunakan di tahun mendatang. Selain itu varietas inpari-28 di dataran tinggi juga sudah diadopsi petani di daerah Kerinci .
5	Teknologi budidaya surjan dengan tanaman sayuran	Komponen teknologi ini adalah penataan lahan dengan system surjan yaitu lahan yang dibuat lebih tinggi untuk budidaya tanaman sayuran, disamping rawa lebak atau bagian yang rendah untuk pertanaman padi. Komoditas tanaman sayuran di antaranya kacang panjang, terong dan cabai. Pendapatan yang diperoleh dari tanaman sayuran masing-masing adalah kacang panjang Rp 869.000, terong Rp 290.000 dan cabai Rp 975.000. Teknologi ini berpotensi untuk diadopsi karena meningkatkan pendapatan petani.
6	Teknologi budidaya sayuran	Komponen teknologi: penataan pekarangan dengan mengembangkan budidaya sayuran, pengolahan tanah dan penggunaan mulsa. Indikator adopsi : teknologi dimanfaatkan oleh Program P2KP seluruh kabupaten/kota , program Hatinya PKK seluruh kabupaten/kota, siswa yang pernah magang di visitor plot serta sekolah-sekolah yang melakukan kunjungan.
7	Teknologi pembibitan tanaman karet	Teknologi pembibitan karet unggul dilakukan dengan perbanyakan vegetative melalui okulasi dengan klon anjuran PB 260. Teknologi ini diadopsi oleh petani karet di sekitar Visitor Plot yaitu di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Klon ini juga sudah terjual bagi masyakarat umum.

1	2	3
8	Teknologi pembuatan kompos tankos	Komponen teknologi adalah pembuatan kompos tandan kosong kelapa sawit menggunakan decomposer M-Dec dan DSA (produk Balitbangtan). Teknologi ini telah diadopsi Petugas dan petani di Kec. Batang Asam dan Sri Agung, Tanjabbar, walaupun belum menggunakan decomposer produki Balitbangtan
9	Teknologi pemibitan ayam KUB	Teknologi pemeliharaan ayam KUB diharapkan mampu meningkatkan produksi telur 160-180 btr/th. Umur bertelur rata-rata 25%-50%. Komponen adopsi adalah teknologi kandang dan sistem pemelilharaan. Adaptor petani di Kec. Tanjabbar dan Tanjabtim.

C. Akuntabilitas Keuangan 2015

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi telah melaksanakan kegiatan pada tahun 2015 dengan menggunakan dana sebesar Rp. 15.922.642.000,- setelah mengalami beberapa revisi. Dari dana yang ada di BPTP Jambi tahun 2015, terealisasi sebesar Rp. 15.338.103.400,- (tingkat capaian = 96,33%). Penggunaan anggaran tertuang dalam bentuk belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Rinciannya sebagai berikut : Belanja pegawai Rp 5.995.877.000,- (37,66% dari pagu), belanja modal Rp 1.903.528.000,- (11,95 % dari pagu), dan belanja barang mencapai Rp. 8.023.237.000,- (50,39 % dari pagu). Sedangkan realisasi anggaran untuk belanja pegawai sebesar Rp 5.789.240.585,- (96,55%), belanja modal Rp 1.903.192.000,- (99,98 %) dan belanja barang Rp 7.645.670.815,- (95,29%). Keseluruhan realisasi adalah 96,33% (lampiran 7). Realisasi ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2014. Tahun 2015 ini, target PNBP Rp. 42.103.212,- dengan realisasi melebihi target yaitu sebesar Rp. 53.752.012,-. Kontribusi PNBP ini diperoleh dari hasil produksi visitor plot.

Disamping anggaran yang tertuang dalam DIPA, BPTP Jambi mendapatkan anggaran dari SMARTD (*Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination)* melalui kegiatan KKP3SL dan KKP3N sebesar Rp. 657.232.000 dengan realisasi Rp. 625.048.878 (95,10%).

V. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi Tahun 2015 telah dicapai dengan baik dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2014, baik dari segi target teknologi spesifik lokasi maupun realisasi anggaran. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Jambi tahun 2015, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*output)*, umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau bahkan melampaui target dengan realisasi anggaran 96,33%. Hal ini berarti kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Jambi memiliki hasil yang baik bagi penggunanya. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Perbaikan kinerja dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerjasama yang baik dengan instansi terkait, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

BPTP Jambi menghadapi berbagai hambatan dan kendala internal maupun eksternal dalam pelaksanaan kegiatan. Hambatan internal berkaitan dengan beragamnya pemahaman personalia terhadap pencapaian target kinerja dan ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan hambatan eksternal seringkali berkaitan dengan tidak adanya kesinambungan koordinasi dengan pemerintah daerah yang diakibatkan oleh adanya dinamika perubahaan struktural daerah. Selain itu, terjadinya kebakaran lahan di Provinsi Jambi turut menghambat laju pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Dalam menyusun progam pengkajian, BPTP Jambi melakukan koordinasi dan sinkronisasi dengan BBP2TP melalui pertemuan penyusunan program maupun dengan pemerintah daerah. Dukungan koordinasi dan sinkronisasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan petani setempat atau pengguna lainnya. Upaya untuk mendapatkan inovasi baru dan rakitan teknologi yang mengikuti kebutuhan stakeholder dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan Balai Penelitian Komoditas maupun dengan instansi terkait di Provinsi Jambi.

Lampiran 1. RENCANA STRATEGIK

TAHUN 2015 s/d 2019

Instansi : **BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) JAMBI**

Visi : *"Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan"*

Misi : 1.Merakit, menguji dan mengembangkaninovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri
2.Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition

RS

Tujuan	**N0**	**SASARAN**		**CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN**			**Keterangan**
		Uraian	**Indikator**	**Kebijaksanaan**	**Program/Sub Program**		
1		**2**	**3**	**4**	**5**		**6**
					Program:		
					1.	**Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan**	
						Sub Program:	
					1.1.	**Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian**	
						Kegiatan Utama :	
1 Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian	1.	Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi		Meningkatkan fokus kegiatan capaian hasil pengkajian dan	a.	Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	

	tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional				pengembangan berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumber daya wilayah	b.	Pemetaan Wilayah	
2.	Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced	2.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna		Meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi teknologi pertanian	a. b.	Penyediaan dan penyebarluasan teknologi pertanian Pengembangan diseminasi yang mandiri (Taman Agro Inovasi)	
		3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian		Menghasilkan rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian daerah		Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional	
		4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	Melaksanakan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional		Pelaksanaan pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional	31
		5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	Meningkatkan produksi benih sumber	a.	Pengelolaan benih sumber Padi di Provinsi Jambi	
						b.	Pengelolaan benih sumber Kedelai di Provinsi Jambi	

	6.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Melaksanakan model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	a.	Pengembangan Nanas-Sapi Menuju Pertanian Bioindustri Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan di Provinsi Jambi	
					b.	Pengembangan Model Usaha Tani Integrasi Sapi-Sawit pada Perkebunan Rakyat Menuju Pertanian Bioindustri Berkelanjutan	
	7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Menghasilkan sinergi operasional serta menciptakan manajemen pengkajian dalam mendukung percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian		Layanan perkantoran	
				Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.		Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	
				Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.		Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian	

Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahun 2015 Berdasarkan IKU

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi		Jumlah teknologi spesifik lokasi	8 Teknologi
2.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	10 Teknologi
3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian		Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian mendukung pencapaian swasembada pangan	1 Rekomendasi
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional		Jumlah Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	3 Kawasan
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan		Jumlah produksi benih sumber	87,69 Ton
6.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi		Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	2 Model
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi		Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 Bulan Layanan

JUMLAH ANGGARAN **15,922,642,000**

Lampiran 3. Pengukuran Kinerja BPTP Jambi 2010-2014

No	Sasaran		Indikator	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
	Strategis		**Kinerja**	**2010**	**2010**	**2011**	**2011**	**2012**	**2012**	**2013**	**2013**	**2014**	**2014**
1	Tersedianya inovasi unggulan	1	Jumlah teknologi spesifik lokasi	**2**	**5**	**4**	**4**	**10**	**10**	**8**	**8**	**7**	**7**
2	Meningkatnya penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik	1	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke	**10**	**3**	**10**	**7**	**10**	**10**	**8**	**11**	**12**	**12**
			pengguna										
	agroekosistem	2	Jumlah laporan kegiatan pendampingan model	**2**	**1**	**3**	**3**	**5**	**5**	**7**	**7**	**9**	**9**
			spektrum diseminasi *multi chanel* dan program										
			strategis nasional/daerah										
		3	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat	**1**	**1**	**1**	**1**	**2**	**1**	**2**	**2**	**1**	**1**
			sukses Kementerian Pertanian										
3	Meningkatnya kerjasama nasional	1	Jumlah laporan kerjasama pengkajian,	**1**		**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**
	dan internasional (dibidang pengkajian,		pengembangan dan pemanfaatan inovasi										
	diseminasi, dan pendayagunaan inovasi		pertanian										
	pertanian)												
4	Meningkatnya manajemen	1	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi	**2**	**2**	**2**	**2**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**
	pengkajian dan pengembangan inovasi		kegiatan serta administrasi keuangan,										
	pertanian		kepegawaian dan sarana prasarana										

		2	Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**
		3	Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	**10**	**10**	**10**	**10**	**9**	**9**	**6**	**6**	**10**	**17**
		4	Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**-**	**-**
			produktif										
		5	Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber			**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**
			yang terfungsikan secara produktif										
		6	Jumlah website dan database yang ter-update	**1**	**1**	**2**	**2**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**
			secara berkelanjutan										

Lampiran 4. Pengukuran Kinerja BPTP Jambi 2015

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	8	8
2.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	10	10
3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian mendukung pencapaian swasembada pangan	1	1
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	3	4
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	87.69	24.76
6.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	2	2
3	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	12	12

Lampiran 5. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja Tahun 2015

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)	(%)
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi		Jumlah teknologi spesifik lokasi	954,490,000	926,298,350	97
2.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	1,037,150,000	993,494,580	96
3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian		Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian mendukung pencapaian swasembada pangan	72,500,000	67,320,800	93
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional		Jumlah Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	1,785,900,000	1,710,183,350	96
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan		Jumlah produksi benih sumber	1,211,307,000	1,070,599,095	88
6.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi		Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	467,700,000	448,125,300	96
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi		Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	7,675,477,000	7,447,208,947	97

Lampiran 6 . **PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN TAHUN 2015**

PPS

Uraian Sasaran	Indikator Sasaran	Renc.Tkt Capaian (Target)	Realisasi	Persentase Pencapaian Rencana Tk. Capaian		Ket
2	3	4	5	6		7
Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	8	8	100	1	Teknologi reklamasi kimia dan fisik tanah pada lahan pasca tambang batubara
					2	Teknologi budidaya tanaman padi lokal ekonomis tinggi dan adaptif dengan teknologi input kimia rendah
					3	Teknologi peningkatan produksi padi sawah dengan PHUN
					4	Teknologi peningkatan produksi kedelai di lahan pasang surut
					5	Teknologi pengelolaan tata air pada lahan pasang surut
					6	Teknologi peningkatan IP pada pasang surut
					7	Teknologi pengeringan padi berkualitas
					8	Teknologi perontokan padi yang efisien
Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	10	11	110	1	Teknologi pembibitan tanaman buah
					2	Teknologi pemeliharaan tanaman buah
					3	Teknologi budidaya sayur
					4	Teknologi pemeliharaan kambing
					5	Teknologi budidaya ikan
					6	Teknologi budidaya tanaman pangan
					7	Teknologi budidaya ayam KUB
					8	Teknologi budidaya kelinci
					9	Teknologi pembuatan pupuk dari limbah kulit kopi
					10	Teknologi perangkap tikus metode LBS dan LTBS
					11	Teknologi budidaya semangka

Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian mendukung pencapaian swasembada pangan	1	2	110	1 2	Rekomendasi kebijakan pengembangan agribisnis Libtukom Rekomendasi kebijakan pengembangan lahan pasang surut sebagai sentra produksi tanaman pangan di Provinsi Jambi
Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	3	4	133	1 2 3 4	Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional Pendampingan kalender tanam terpadu padi sawah, jagung dan kedelai Pendampingan kawasan rumah pangan lestari Pendampingan dan pengawalan program strategis Kementerian Pertanian
Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	87.69	24.76	28.24	1 2	Produksi benih sumber padi : 22,26 Ton FS :1,7 ton dan SS: 20,56 ton Produksi benih sumber kedelai: 2,5 Ton FS : 2,5 Ton dan SS belum tercapai 38 Target benih padi maupun kedelai hingga akhir Desember belum tercapai dikarenakan kemarau panjang yang melanda Provinsi Jambi sehingga terjadi penundaan tanam pada. Dengan demikian diperkirakan produksi benih akan tercapai pada saat panen (Februari-Maret 2016)

Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	2	2	100	1	Model Pengembangan Nanas-Sapi
					2	Model Usaha Tani Integrasi Sapi-Sawit pada Perkebunan Rakyat
Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100		12 bulan layanan perkantoran, Sinkronisasi dan koordinasi dan kerjasama

Lampiran 7 : Pagu dan Realisasi Anggaran BPTP Jambi Tahun Anggaran 2015

No	Jenis Belanja	Pagu		Realisasi	
		Rp	%	Rp	%
1.	Belanja pegawai	5,995,877,000	37.66	5,789,240,585	96.55
2.	Belanja modal	1,903,528,000	11.95	1,903,192,000	99.98
3.	Belanja barang	8,023,237,000	50.39	7,645,670,815	95.29
	Barang Operasional	Rp.1.679.600.000		1,657,968,362	98.71
	Barang Non Operasional	Rp.6.343.637.000		5,987,702,453	94.39
	Jumlah	**15,922,642,000**	**100**	**15,338,103,400**	96.33

NO		URAIAN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	Persentase (%)
I		**KKP3SL**			
	1.	Adaptasi Perubahan Iklim Melalui Desain Model Simulasi Tanaman Padi di Lahan Rawa Provinsi Jambi	135,700,000	131,160,000	96.65
	2.	Pengembangan Agen Hayati Sebagai Bagian Strategi Pengendalian Penyakit Kanker Batang Duku Ramah Lingkungan	103,810,000	102,375,150	98.62
	3.	Kajian Peningkatan Angka Kelahiran Pedet Pada Satuan Pelayanan Inseminasi Buatan (SPIB) di Provinsi Jambi	138,580,000	136,190,000	98.28
	4.	Pengembangan Penangkar Benih Kedelai Mendukung Penyediaan Benih Berkualitas di Pedesaan	119,280,000	116,846,853	97.96
II		**KKP3N**			
	1.	Pengelolaan Lahan Rawa Lebak Secara Berkelanjutan	159,862,000	138,476,875	86.62

Lampiran 8. Penetapan Kinerja

PENETAPAN KINERJA

Unit Organisasi Eselon III : Balai Pengkajian dan Teknologi Pertanian Jambi
Tahun Anggaran : 2015

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik Lokasi	8 Teknologi
2.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan daerah pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi Kebijakan	1 Rekomendasi Kebijakan
3.	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke Pengguna	10-Teknologi
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan	3 Laporan
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	87.69 Ton
6.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan Inovasi teknologi pertanian bioindustri	2 Model
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 Bulan

Jumlah Anggaran :
Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian :
Rp. 15.922.642.000

Jakarta, 27-01-2015

Ka. BBP2TP, **Ka. BPTP Jambi**

(Dr. Abdul Basit, MS) (Ir. Endrizal, M.Sc)